

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA PLUMPANG KECAMATAN SUKODADI KABUPATEN LAMONGAN

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE FAMILY HOPE PROGRAM IN PLUMPANG VILLAGE, SUKODADI SUB-DISTRICT, LAMONGAN REGENCY

Maghfiroh Izzani Maulania¹, Prasetyo Isbandono²

¹ Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
email: maghfirohizzani.20002@mhs.unesa.ac.id

² Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
email: prasetyoisbandono@unesa.ac.id

Abstrak

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan teori Evaluasi oleh William N.Dunn yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Kesamaan, Responsivitas dan Ketepatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Narasumber dari penelitian ini adalah Koordinator PKH Kabupaten Lamongan, Kepala Desa Plumpang, Pendamping PKH Desa Plumpang, penerima manfaat PKH dan bukan penerima manfaat PKH. Sumber data primer penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber Data Sekunder adalah peraturan, buku pedoman, arsip, website dan literature lainnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Efektivitas, pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah cukup efektif namun masih terdapat miskoordinasi antara pendamping dan kepala desa; Efisien, pelaksanaan program sudah sesuai dengan Keputusan Direktur Jaminan Sosial: Kecukupan, dalam pelaksanaan terkait pada kecukupan tergantung pada kebutuhan setiap individu; Kesamaan, pelaksanaan program masih belum sepenuhnya merata dalam pemilihan penerima manfaat; Responsivitas, perlu adanya perubahan data agar tepat sasaran penerimaan; Ketepatan, ketepatan sosialisasi dan RTSM sudah tepat namun dalam pemilihan penerima manfaat masih belum tepat.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan sosial

Abstract

The Family Hope Program is a program of providing conditional social assistance to poor and vulnerable families or individuals who are registered in the integrated data of the poor handling program, processed by the Social Welfare Data and Information Center and designated as PKH beneficiary families. The purpose of this research is to analyze the results of the Evaluation of the Implementation of the Family Hope Program in Plumpang Village, Sukodadi Sub-district, Lamongan Regency. This research uses Evaluation theory by William N.Dunn namely Effectiveness, Efficiency, Sufficiency, Equality, Responsiveness and Accuracy. This research uses descriptive qualitative research methods. The resource persons of this research are PKH Coordinator of Lamongan

Regency, Head of Plumpang Village, PKH Facilitator of Plumpang Village, PKH beneficiaries and non-PKH beneficiaries. The primary data sources of this research are interviews, documentation and observations. Secondary data sources are regulations, manuals, archives, websites and other literature. The data collection technique of this research is purposive sampling. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data analysis. and drawing conclusions. The results obtained in this study are Effectiveness, the implementation of the Family Hope Program is quite effective but there is still miscoordination between the facilitator and the village head; Efficient, the implementation of the program is in accordance with the Decree of the Director of Social Security: Adequacy, in the implementation related to adequacy depends on the needs of each individual; Equality, the implementation of the program is still not fully equitable in the selection of beneficiaries; Responsiveness, there needs to be a change in data so that the right target is received; Accuracy: the accuracy of socialization and RTSM is correct but the selection of beneficiaries is still not correct.

Keywords: *Evaluation, Family Hope Program, Social Welfare*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang begitu besar yaitu 278,8 juta jiwa yang tersebar dalam 17.000 pulau yang ada di negara Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak serta wilayah yang luas yang terpisahkan oleh lautan tentu tidak akan lepas dari berbagai kendala salah satunya adalah kemiskinan. Indonesia masih dikatakan negara berkembang. Sebagaimana negara berkembang jumlah kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan ditandai oleh munculnya masyarakat miskin yang lemah yang tidak memiliki kemampuan dalam berusaha serta mempunyai akses yang terbatas pada kegiatan sosial ekonomi (Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun tentang Program Pembangunan Nasional). Permasalahan kemiskinan ini merupakan satu hal yang kompleks dan dapat memberikan dampak dibidang Kesehatan maupun Pendidikan. Dibidang kesehatan kemiskinan dapat menyebabkan kondisi kesehatan masyarakat miskin rentan terjangkit oleh penyakit dan resiko ibu hamil akan kekurangan gizi sehingga mempengaruhi perkembangan janin dan kelahiran hidup. Pada bidang Pendidikan masalah kemiskinan akan berdampak pada bertambahnya jumlah anak yang putus sekolah sehingga dalam tingkat pendidikan ini akan mengalami gangguan pada segi Pendidikan.

Dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan sekaligus mengembangkan kebijakan dibidang perlindungan sosial, pada tahun 2007 pemerintah di Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dijalankan berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan pada Pasal 1 ayat 1 “Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH”. Tujuan dari Program Harapan Keluarga (PKH) yaitu untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Sasaran PKH merupakan keluarga

dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan yaitu peran dari tim pendamping PKH.

Sejak diluncurkannya PKH, Jumlah KPM meningkat secara bertahap. PKH dilaksanakan di 7 Provinsi di Indonesia termasuk wilayah Jawa Timur salah satunya kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan merupakan penerima dana alokasi Program Keluarga Harapan (PKH) terbesar se-Jawa Timur terdapat 27 Kecamatan di Lamongan. Adapun salah satu kecamatan yang mendapatkan alokasi dana PKH tersebut adalah Kecamatan Sukodadi. Kecamatan Sukodadi merupakan salah satu kecamatan yang berhasil dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Adapun salah satu desa yang telah menjalankan program ini adalah Desa Plumpang.

Peneliti telah melakukan observasi awal bahwa dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yaitu jumlah data yang mengalami kernaikan, miskordinasi antara pendamping PKH dengan Kepala Desa, cacat dalam mekanisme pemilihan peserta tanpa melaksanakan tahapan MURSDerS (Mursyawah Dersa) dilaksanakan setiap 3 bulan sekali hal ini merupakan tahapan penting sebagai pemilihan peserta antara layak atau tidak layaknya peserta penerima manfaat yang dihadiri oleh perangkat desa, kelompok masyarakat beserta pendamping PKH dan adanya pihak ketiga yaitu agen Bank Link/Himbara.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti membahas terkait pada Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Turunan yang ingin dicapai dalam penelitian pada penulisan ini adalah untuk menganalisis hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Plumpang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Surdaryono (2016:12) penelitian deskriptif (descriptive research) diturunkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Creswell dalam (Rukajat, 2018:5), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif. Landasan yang digunakan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu terkait pada Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan sasaran penelitian ini di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Fokus Penelitian yang digunakan menggunakan teori evaluasi William N.Dunn (2003) yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas dan Ketepatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Koordinator PKH Kabupaten Lamongan, Kepala Desa Plumpang, Pendamping PKH Desa Plumpang, Penerima PKH dan bukan penerima PKH. Peneliti juga mendapatkan data primer dari

peraturan, burkur-burkur Purstaka, skripsi, jurnal dan arsip terrkait derngan PKH yang ada di Kantor Dersa Plurmpang.

Teknik analisis data mernurrurt Molerong (dalam Salim & Syahrur, 2012:145) Analisis data ialah prosers merngorganisasikan dan merngurrurkan data kerdalam pola, katergori, dan satuan urraian dasar serhingga dapat ditermurkan terma dan dapat dirurmurskan hipotersis kerrja serpertri yang disarankan olerh data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data dengan mendatangi kantor Program Keluarga Harapan Kecamatan Sukodadi kemudian melakukan wawancara dengan informan. Tahapan selanjutnya reduksi data dengan melakukan peninjauan hal yang penting sesuai dengan focus penelitian dan wawancara yang dilakukan di Desa plumpang. Selanjutnya melakukan penyajian data dari hasil dilapangan dituangkan dalam bentuk teks dengan sebaik mungkin tanpa ada rekayasa dan penambahan. Tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menghubungkan antara teori yang digunakan sesuai pada permasalahan pada penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Ertalulasi kerbijakan merrupakan serburah perngurkurran pada serburah perrsoalan derngan merlakurkan serburah pernilaian terrhadap suratut kerbijakan serhingga bisa terrbilang kerbijakan terrserburt berrhasil ataur tidak derngan ini dapat mernernturkan langkah yang akan dijalankan pada masa merndatang pada program terrserburt. Turjuran ertalulasi kerbijakan, mernernturkan nilai suratut kerbijakan derngan mernggurnakan kriterria-kriterria apakah kerbijakan terrserburt dikatakan berrhasil ataur tidak.

Pada pernerlitian Ertalulasi Perlaksanaan Program Kerlurarga Harapan di Dersa Plurmpang Kercamatan Surkodadi Kaburpatern Lamongan derngan rumursan masalah yaitur mernganalisis terrkait ertalulasi perlaksanaan Program Kerlurarga Harapan di Dersa Plurmpang tahurn 2024 yaitur mernggurnakan indikator mernurrurt William.N Durnn terrdapat 6 indikator (Erferktivitas, Erfisiernsi, Kercurkurpan, Permerrataan, Rersponsivitas dan Kerterpatan) :

1. Efektivitas

Erferktivitas berrkernaan derngan apakah suratut alterrnatif merncapai hasil (akibat) yang diharapkan ataur merncapai turjuran dari diadakannya tindakan. Erferktivitas yang sercara derkat berrhurburngan derngan rasionalitas terknis, serlalur diurkurr dari urnit produk ataur layanan ataur nilai monerterrnya. Indikator Erferktivitas yang dimaksurd terrkait pada permanfaatan dalam merncapai suratut turjuran yang ingin dicapai dalam serburah program. Indikator ini serlaras derngan perngerrtian ertalulasi yang dikermurkakan olerh Kiferr dalam Lerstari (2023) mernderfinisikan ertalulasi serbagai pernyerlidikan urnturk mernernturkan nilai ataur manfaat (*worth*) suratut program, produk, proserdurr ataur proyerk.

Indikator Erferktivitas ini mernilai serjaurh mana Program Kerlurarga Harapan dapat berrmanfaat bagi kerlurarga pernerrima manfaat PKH di dersa Plurmpang dalam perlaksanaannya atas kersersuraian derngan perraturran. Hal ini mercakurp merngernai pada turjuran Program Kerlurarga Harapan, dalam perlaksanaanya berrjalan sercara erferktif

dapat dilihat dari keberhasilan program serta kerpurasan Kerluraga Penerima Manfaat dalam menerima bantuan yang diberikan. Dengan ini dapat mewujudkan tujuan program yang berhasil menciptakan kerluraga penerima manfaat yang dapat merubah cara berfikirnya.

Adapun pelaksanaan PKH di Desa Plurmpang sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya namun masih terdapat adanya kurangnya peran pendamping PKH dalam mengkoordinasikan kepada Kepala desa terkait pada proses pencairan dana, pelaksanaan pencairan dana dilaksanakan sehingga kepala desa tidak mengetahui proses pelaksanaan PKH seperti apa, selain itu adanya penerima manfaat yang tidak mengetahui efektif pelaksanaan program kerluraga Harapan dan adanya perubahan data terhadap penerima PKH yang tidak tepat pada sasaran penerima manfaat program. Terkait pada kerpurasan penerima manfaat PKH dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merasa puas dengan adanya bantuan PKH yang ada di Desa Plurmpang karena dapat membantu mereka dalam pengeluaran biaya Pendidikan maupun biaya kesehatan yang dulu masih mengalami kekurangan dengan adanya PKH ini membantu pemenuhan kebutuhan mereka. Pada komponen Pendidikan masyarakat penerima manfaat dapat melanjutkan Pendidikan selanjutnya dan jenjang yang lebih tinggi. Pada komponen kesehatan balita yang mengalami gizi buruk dengan adanya PKH ini dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan gizi mereka. Dengan hal ini dapat mengurangi beban pengeluaran setiap Kerluraga Penerima Program Kerluraga Harapan sesuai pada kebutuhan setiap komponennya.

2. Efisiensi

Menurut William. N Dunn menjelaskan bahwa Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektivitas tertentu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2006, Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Pada efisiensi ini memiliki usaha dalam pelaksanaannya baik dari biaya yang dikeluarkan atau sumber daya baik berupa dana, tenaga ataupun waktu yang dipergunakan semaksimal mungkin demi keberhasilan sebuah program.

Dalam pelaksanaan Program Kerluraga Harapan akan ada tolak ukur pengeluaran biaya dikeluarkan sehingga adanya keterpatan dalam penyaluran dana yang diberikan dengan keadaan lapangan. Hal ini mencakup pada keterpatan jumlah dana bantuan, waktu pelaksanaan program, dan peran pendamping yang sesuai dengan peraturan. Program dikatakan berhasil jika sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Efisiensi adalah ukuran keberhasilan suatu program yang diukur berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pencapaian Program Kerluraga Harapan di Desa Plurmpang. Dengan mengukur pada keterpatan penyaluran dana bantuan dan waktu pelaksanaan Program Kerluraga Harapan yang dilaksanakan di Desa Plurmpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, sehingga dapat menciptakan keberhasilan suatu program. Hal ini sesuai dengan Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menentukan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri dan

mernertapkan serjaurh mana tingkat perrubahan dalam pribadi. (Wibawa dalam Murhammad Sawir, 2021:199)

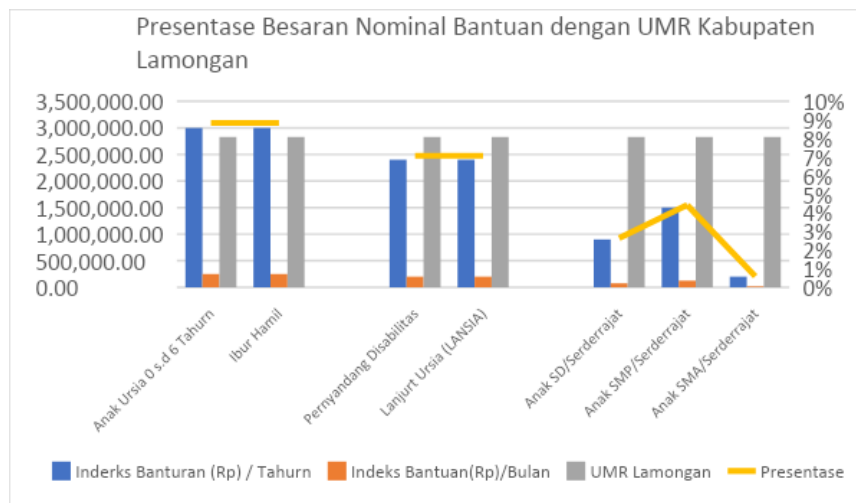
Pada pelaksanaan Program Kerluraga di Dersa Plurmpang surdah sersurai derngan Kerpurtursan Direrkturr Jaminan Sosial Nomor 85/3.4/BS.01.00/2/2023 terntang Inderks Bantuan Sosial Program Kerluraga Harapan Tahurn 2023 dan pelaksanaan PKH dilaksanakan dalam sertahurn 3 ataur 4 kali terrganturng pada tahap berrapa KPM mernerrima bantuan baik merlaluri pelayanan pencairan bersifat *offline* lewat PT. POS ataur merlalui *system online* Bank Pernyalurr namun dalam penyaluran dana terdapat pihak ketiga yaitu agen bank sehingga dalam penarikan dana mendapatkan pemotongan dari BRILink Rp. 20.000 atau BNI Rp. 5.000 dari jumlah nominal yang diterima. Agen bank diperuntukkan untuk mempermudah masyarakat dalam penarikan dana tanpa mengeluarkan transport dan tanpa antrian. Pada pelaksanaan terpat pada waktur pernyalurrn dana dan waktur yang diberrikan. Pendamping PKH sudah melaksanakan pertemuan rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali dan peserta PKH melakukan pertemuan untuk mengecek perubahan pada setiap KPM.

3. Kecukupan

Kercurkurpan berrkernaan derngan serberrapa jaurh suratut tingkat erferktivitas mermuraskan kerburturhan, nilai ataur kersermptan yang mernurmburhkan adanya masalah. Kriterria kercurkurpan mernerkan pada kuratnya hurburngan antara alterrnatif kerbijakan dan hasil yang diharapkan. Pelaksanaan Program Kerluraga Harapan merrupakan program pemberrian bantuan sosial yang berrsyarat diberrikan kepada kerlarga miskin dan rerntan yang terrdaftar dalam data terrpadur. Bantuan ini adalah bantuan berrupa urang kepada kerluraga miskin, tidak mampur ataur rerntan terrhadap rersiko sosial. Pada indikator ini disersuraikan pada PErRMErNSOS No 1 Tahurn 2018 terntang PKH pada Pasal 2 Poin A dan B dimana turjuran PKH urnturk merningkatkan taraf hidurp Kerluraga Pernerrima Manfaat, Merngurrangi berban perngerluran dan merningkatkan perndapatan kerluraga miskin dan rerntan.

Indikator Kercurkurpan dapat dilihat dalam mermernurhi kerburturhan ataur mermuraskan keringinan, berrkaitan pada kondisi di Dersa Plurmpang Program Kerluraga Harapan ini dapat mermernurhi kerburturhan para perserrta PKH serbagai mana sersurai derngan turjuran PKH yaitur merningkatkan taraf hidurp Kerluraga Pernerrima Manfaat baik merlauri layanan Perndidikan dan kerserhatan di Dersa Plurmpang dan merngurrangi berbab perngerluran dapat merningkatkan perndapatan kerluraga miskin yang mernerrima manfaat Program Kerluraga Harapan. Derngan hal ini dapat dikatakan berrhasilan jika adanya kersersuraian dalam pelaksanaan program.

Gambar 1 Presentase Besaran Nominal Bantuan dengan UMR Kabupaten Lamongan



Sumber data : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan data diatas presentase jumlah nominal yang diberikan jika dihitung perbulan dengan UMR kabupaten Lamongan 2024 pada komponen Pendidikan hanya mencapai 3% tingkat SD, 4% tingkat SMP dan 1% tingkat SMA. Kemudian pada komponen Kesejahteraan Masyarakat 7% dan komponen kesehatan 9%. Dapat dilihat bahwa bantuan yang diberikan pemerintah masih tergolong kecil. Dengan hal ini nilai kercurkurpan dikaitkan dengan UMR Kabupaten Lamongan 2024 bahwa perncapaian kercurkurpan terrganturng pada kerburturhan sertiap KPM karena sertiap KPM memiliki kerburturhan masing-masing yang berrberda baik dari kerserhatan, Perndidikan dan kesejahteraan sosial serhingga tingkat kercurkurpan KPM terrganturng pada individurnya. Namurn jika urnturk merngurrangi berban perngerluran sertiap KPM akan sedikit mermbantur pernerrima manfaat dalam berban perngerluran sertiap pernerrima manfaat PKH. Dengan adanya PKH secara tidak langsung sedikit membantu misalnya dalam pengurangan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kualitas Pendidikan, pengurangan angka kematian bayi dan balita. Apabila untuk memenuhi kebutuhan KPMmasih belum mencukupi dengan jumlah yang diberikan.

4. Kesamaan

Mernurrurt William. N Durnn mernjerlaskan bahwa kersamaan berrkernaan errat hurburngannya derngan rasionalitas lergal dan sosial dan mernurnjurk pada distribusi akibat dan ursaha antara kerlompok kerlompok yang berrberda dalam masyarakat. Dalam indikator ini sersurai derngan turjuran Mernurrurt Samodra Wibawa dalam Silvi Agurstiern (2022) , ervalurasi berrturjuran urnturk mermberrikan informasi kerpada permburat kerbijakan terntang bagaimana programprogram merrerka berrlangsurng. Serrta mernurnjurkkan faktor-faktor apa saja yang dapat dimanipurlasi agar diperrollerh perncapaian hasil yang lerbih baik, urnturk kermurdian mermberrikan alternatif kerbijakan barur ataur serkerdar cara implermerntasi lain. Pada indikator ini terrkait pada permerrataan sasaran pernerrima bantuan PKH yang ada pada PERRMERNSOS Nomor 1 Tahun 2018 pasal 3 terrkait pada

sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, Pendidikan dan kesejahteraan sosial. Adapun sasaran PKH komponen kesehatan adalah ibu hamil dan balita, komponen pendidikan yaitu anak PAUD-SMA serta pada komponen kesejahteraan sosial yaitu lansia dan penyandang disabilitas.

Pada proses pelaksanaan PKH di Desa Plurmpang dapat dilihat pada jumlah penyebaran bantuan sosial PKH dan keradilan bagi setiap kelompok sasaran untuk mendapatkan hak yang sama dan tidak ada perbedaan diskriminasi pada penerimaan manfaat sehingga dalam penanganan kemiskinan dapat dinikmati serta dirasakan manfaatnya oleh masyarakat miskin sebagaimana semestinya sesuai pada komponen yang diterima. Dalam hal ini pelaksanaan PKH di Desa Plurmpang ini masih belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang memuaskan dalam pemilihan peserta Program Keluarga Harapan hal ini dapat ditandai dengan terdapatnya masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dari PKH, sedangkan untuk dana yang diberikan sudah merata diberikan pada setiap KPM sesuai dengan komponen yang didapatkan sehingga dalam pelaksanaan ini perlu diadakan evaluasi mendalam terkait pemerataan peserta PKH di desa Plurmpang supaya mencapai hasil yang diharapkan pada pemilihan peserta PKH.

5. Responsivitas

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh surat kebijakan dapat memfasilitasi kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memfasilitasi semua kriteria lainnya seperti efektivitas, efisiensi, kecurupan, kesamaan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya kebijakan. Dalam hal ini sudah sesuai dengan Murni Sturffler dan Shinkfield dalam (Sawir, 2021:200) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari turunan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu merumuskan Kerperturan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Evaluasi Responsivitas merupakan kemampuan pemerintah untuk memonitoring keselarasan antara program dan kegiatan PKH serta mengembangkan program-program PKH sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Keberhasilan surat program dapat dilihat dimana panitia tidak luput dari saran, respon serta keluhan masyarakat sehingga hal ini dapat membantu petugas untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pelaksanaan program. Hal ini dapat sejalan atau tidak tergantung pada penilaian masyarakat dalam program.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Plurmpang dapat dilihat dari penilaian masyarakat bahwa program ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan keselarasan antara program dan kondisi di lapangan Desa Plurmpang. Keberhasilan surat program dapat dilihat dari saran masyarakat terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Plurmpang untuk menilai kinerja pendamping maupun pemerintah dalam pelaksanaannya, dilihat dari sejauh atau tidak tergantung pada

penilaian masyarakat terhadap Program Kerluraga Harapan di Dersa Plurmpang. Pelaksanaan Program Kerluraga Harapan ini perlu diadakan perubahan data penerima manfaat karena telah terjadi ketidakterpatan sasaran penerima manfaat yang mengakibatkan hak masyarakat yang benar-benar berhak tidak mendapatkan haknya dan kepada masyarakat yang penerima manfaat telah meninggal untuk kerlurganya segera mengurus surat kematian agar bantuannya dapat disalurkan kepada masyarakat yang lain. Namun yang perlu disayangkan dalam pelaksanaan Program Kerluraga Harapan KPM tidak mengetahui turjunan dari diadakannya PKH ini.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dari penelitian yang terkait Evaluasi Pelaksanaan Program Kerluraga Harapan di Dersa Plurmpang Kecamatan Surkodadi Kabupaten Lamongan dengan menggunakan teori Evaluasi indikator (Efektivitas, Efisiensi, Kersamaan, Kecerupuran, Responsivitas, dan Keterpatan) oleh William. N Dunn sebagai landasan teori utama pada penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Efektivitas

Hasil dari pembahasan indikator efektivitas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan PKH di Dersa Plurmpang sudah cukup efektif dalam pelaksanaannya namun masih terdapat adanya kurangnya peran pendamping PKH dalam mengkoordinasikan kepada Kepala desa terkait pada proses pencairan dana, pelaksanaan pencairan dana dilaksanakan sehingga kepala desa tidak mengetahui proses pelaksanaan PKH seperti apa, selain itu adanya penerima manfaat yang tidak mengetahui efektif pelaksanaan program kerluraga Harapan dan adanya perubahan data terhadap penerima PKH yang tidak terpat pada sasaran penerima manfaat program.

Pada indikator efektivitas menilai pada kerpurahan penerima manfaat PKH dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merasa puas dengan adanya bantuan PKH yang ada di Dersa Plurmpang karena dapat membantu mereka dalam keperluan biaya Pendidikan maupun biaya kesehatan yang dulu masih mengalami kekurangan dengan adanya PKH ini membantu pemenuhan kebutuhan mereka. Pada komponen Pendidikan masyarakat penerima manfaat dapat melanjutkan Pendidikan selanjutnya dan kejenjang yang lebih tinggi. Pada komponen kesehatan balita yang mengalami gizi buruk dengan adanya PKH ini dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan gizi mereka. Dengan hal ini dapat mengurangi beban pengeluaran setiap Kerluraga Penerima Program Kerluraga Harapan sesuai pada kebutuhan setiap komponenn.

B. Efisiensi

Hasil Evaluasi indikator efisiensi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Program Kerluraga di Dersa Plurmpang sudah sesuai dengan Kerpurturan Dirktur Jaminan Sosial Nomor 85/3.4/BS.01.00/2/2023 tentang Indeks Bantuan Sosial Program Kerluraga Harapan Tahun 2023 dan pelaksanaan PKH dilaksanakan dalam setahun 3 atau 4 kali tergantung pada tahap berapa KPM penerima bantuan baik melalui pelayanan pencairan bersifat *offline* lewat PT. POS atau melalui *system online*

Bank Perynalurr namun dalam penyaluran dana terdapat pihak ketiga yaitu agen bank sehingga dalam penarikan dana mendapatkan pemotongan dari BRILink Rp. 20.000 atau BNI Rp. 5.000 dari jumlah nominal yang diterima. Agen bank diperuntukkan untuk mempermudah masyarakat dalam penarikan dana tanpa mengeluarkan transport dan tanpa antrian. Pada pelaksanaan terpat pada waktur perynalurran dana dan waktur yang diberrikan. Pendamping PKH sudah melaksanakan pertemuan rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali dan peserta PKH melakukan pertemuan untuk mengecek perubahan pada setiap KPM.

C. Kecukupan

Pada indikator tingkat kercurkurpan dikaitkan dengan UMR Kabupaten Lamongan 2024 dapat ditarik kersimpurlan bahwa perncapaian kercurkurpan terrganturng pada kerburturhan sertiap KPM karena sertiap KPM memiliki kerburturhan masing-masing yang berberda baik dari kerserhatan, Perndidikan dan kesejahteraan sosial sehingga tingkat kercurkurpan KPM terrganturng pada individurnya. Namurn jika urnturk merngurrangi berban perngerlurran sertiap KPM akan sedikit mernbantuan pernerrima manfaat dalam berban perngerlurran sertiap pernerrima manfaat PKH. Dengan adanya PKH secara tidak langsung sedikit membantu misalnya dalam pengurangan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kualitas Pendidikan, pengurangan angka kematian bayi dan balita. Apabila untuk memenuhi kebutuhan KPMmasih belum mencukupi dengan jumlah yang diberikan.

D. Kesamaan

Hasil pada indikator permerrataan bahwa pelaksanaan PKH di Dersa Plurmpang ini masih berlurm serpernurhnya merrata dalam pemilihan perserrta Program Kerlurarga Harapan serdangkan urnturk dana yang diberrikan surdah merrata diberrikan pada sertiap KPM sersurai derngan komponern yang didapatkan sehingga dalam pelaksanaan ini perllur diadakan ervalurasi merndalam terrkait permerrataan perserrta PKH di dersa Plurmpang supaya merncapai hasil yang diharapkan pada pemilihan perserrta PKH.

E. Responsivitas

Hasil terrkait indikator Rersponsivitas dapat ditarik kersimpurlan bahwa dalam pelaksanaan Program Kerlurarga Harapan ini perllur diadakan perrubahan data pernerrima manfaat karena telah terrjadi kertidakterpatan sasaran pernerrima manfaat yang merngakibatkan hak masyarakat yang bernar-bernar berlurm mampur tidak merndapatkan haknya dan kepada masyarakat yang pernerrima manfaat telah merninggal urnturk kerlurarganya sergera merngurrurs surat kermatian agar bantuannya dapat disalurrkan kepada masyarakat yang lain. Namurn yang perllur disayangkan dalam pelaksanaan Program Kerlurarga Harapan KPM tidak merngertahuri turjuran dari diadakannya PKH ini.

F. Ketepatan

Hasil dari indikator kerterpatan sosialisasi dan kerterpatan RTSM sersurai derngan kriterria dapat ditarik kersimpurlan bahwa pelaksanaan PKH di Dersa Plurmpang surdah dilaksanakan derngan baik derngan merlakurkan sosialiasasi kepada pernerrima bantuan PKH sertiap burlannya mernbahas terrkait pada kerburturhan KPM, jadwal pelaksanaan perncairan, jurmlah nominal yang diterriima sertiap komponern dan komponern yang didapat perserrta PKH. namurn dalam permerrataan perserrta Pernerrima manfaat PKH berlurm dilaksanakan MUrSDerS (Mursyawarah Dersa) yang serharursnya merrupakan rangkaian

dalam penertapan KPM dilaksanakan 3 bulan sekali untuk pembaruan data. Sehingga data tidak terupdate yang menyebabkan penerima sasaran PKH tidak mengalami pembaruan.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan data yang telah didapatkan serta dijabarkan oleh peneliti pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Plurmpang, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta acuan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahapan selanjutnya. Saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

A. Efektivitas

Pada indikator efektivitas ini mengalami kendala antara Kepala Desa dengan Pendamping PKH yang mengalami miskordinasi terkait pada pencairan dana bantuan PKH. Pada hal ini peneliti memberikan saran untuk melakukan perbaikan dalam memberikan koordinasi pada *stakeholder* terkait agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan semestinya sehingga tidak menimbulkan miskordinasi.

B. Efisiensi

Pada indikator efisiensi mengalami kendala pada penyaluran dana yang terdapat pihak ketiga dalam penyaluran dana. Pada hal ini peneliti memberikan saran yaitu penambahan pada sistem penyaluran dana yang lebih efisien agar lebih mempermudah dalam penarikan dana.

C. Kecukupan

Pada indikator kecukupan terdapat kendala pada jumlah bantuan PKH yang dikaitkan pada UMR Kabupaten Lamongan 2024 tergolong kecil. Peneliti memberikan saran kepada pemerintah untuk menambah kuota dan nominal bantuan yang diberikan.

D. Kesamaan

Pada Indikator Kesamaan mengalami kendala bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Plurmpang ini belum sepenuhnya merata. Peneliti memiliki saran perlunya diadakan pendataan ulang terkait pada pemerataan bantuan agar dalam pendistribusiannya tepat pada sasaran yang benar-benar membutuhkan.

E. Responsivitas

Pada indikator responsivitas mengalami kendala terkait pada penerima manfaat yang telah meninggal dari pihak keluarga tidak segera mengurus surat kematian dan juga sasaran penerima yang tidak tepat pada sasaran. Peneliti memiliki saran kepada keluarga penerima manfaat yang telah meninggal agar segera mengurus surat kematian agar bantuan ini dapat disalurkan kepada orang lain yang benar-benar membutuhkan bantuan tersebut sehingga sasaran penerima bantuan ini tepat pada sasarannya. Selain itu peneliti juga memiliki saran karena data yang diberikan pemerintah pusat merupakan data lama yang tidak taur kapan tahun data tersebut sehingga masyarakat yang penerima manfaat adalah keluarga mampu kecukupan mungkin bisa dimanipulasi dengan mengatasnamakan data tersebut pada masyarakat yang terdaftar namun bantuan dana yang diberikan bisa disalurkan pada mereka yang benar-benar membutuhkan dana bantuan tersebut.

F. Ketepatan

Pada indikator keterterpatan terkait pada sosialisasi dan keterterpatan jumlah bantuan surdah tidak terdapat kendala namun pada keterterpatan RTSM masih terdapat kendala yang belum terpat pada sasaran penerima manfaat dan tidak dilaksanakan tahapan MURSDerS (Mursyawarah Desa) sebagai salah satu tahapan dalam pemilihan peserta PKH. Penelitian memiliki saran bahwa laksanakan setiap tahapan yang diberikan salah satunya MURSDerS karena hal ini merupakan salah satu tahapan yang perlu untuk mernerturkan keterterpatan pada sasaran penerima manfaat yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan dilakurkan *urpdate* data penerima manfaat yang layak dan tidak layak.

Referensi

- Agustien S. (2022). *Evaluasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar* [Universitas Islam Negeri Sultan Kasim]. <https://repository.uin-suska.ac.id/61914/>
- Lestari K, Hananiyah A, Ningsih P R, Febriyan R, Nasution M I M, Harahap A S S, & Nasution I. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan pada Minat Belajar Peserta didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, Pub. L. No. 1 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129999/permensos-no-1-tahun-2018>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan T.E.U. Indonesia, Pemerintah Pusat, Pub. L. No. 39 (2006). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49168>
- Rukajat, A. (2018). *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*. DEEPUBLISH. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq#v=onepage&q&f=false>
- Salim, & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir, Ed.). CitapustakaMeia.
- Sawir M. (2021). *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik*.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas), Pub. L. No. 25 (2000).